

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang komunikasi nonverbal yaitu “Makna Komunikasi Nonverbal Pada Tradisi Upacara Panjang Jimat di Keraton Kasepuhan” telah dijabarkan pada setiap bab pembahasan dan didukung oleh data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang bisa disimpulkan secara komprehensif.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Upacara Panjang Jimat di Keraton Kasepuhan, Cirebon, bukan sekadar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, melainkan sebuah tradisi yang kaya akan makna dan nilai-nilai yang diinternalisasikan melalui komunikasi nonverbal. Prosesi iring-iringan, yang menggambarkan perjalanan kelahiran Nabi Muhammad SAW, secara simbolis merepresentasikan peran beliau sebagai pemimpin dan suri tauladan umat Islam. Penamaan "iring-iringan" sendiri menegaskan pentingnya barisan dan kebersamaan dalam membawa peralatan upacara sambil melantunkan sholawat, sebagai ekspresi cinta kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

Internalisasi nilai-nilai dalam tradisi ini terbagi menjadi tiga aspek utama: aspek agama, aspek sosial, dan aspek budaya. Dari sisi agama, upacara ini menekankan pentingnya syahadat, pelaksanaan ibadah wajib lima waktu, serta pengucapan sholawat, yang semuanya menguatkan hubungan hablumminallah (hubungan manusia dengan Allah SWT). Aspek sosial menyoroti pentingnya menjaga silaturahmi untuk mempererat hablumminannas (hubungan antarmanusia). Sementara itu, dari aspek budaya, upacara Panjang Jimat menunjukkan komitmen untuk melestarikan tradisi yang tak lekang oleh waktu, dengan prosesi yang tetap terjaga keasliannya dari generasi ke generasi. Dengan demikian, Upacara Panjang Jimat tidak

hanya menjadi sebuah ritual keagamaan, tetapi juga berfungsi sebagai media transmisi nilai-nilai luhur yang mengikat masyarakat Keraton Kasepuhan dalam dimensi spiritual, sosial, dan budaya.

B. Implikasi

Makna komunikasi nonverbal pada tradisi upacara panjang jimat di Keraton Kasepuhan bisa berfungsi sebagai media pembelajaran masyarakat Kota Cirebon mengenai komunikasi nonverbal yang berguna untuk mengetahui setiap pesan tidak langsung atau simbolik pada konteks upacara adat supaya komunikasi nonverbal dapat menafsirkan lebih banyak makna yang bermanfaat pada kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti meminta arahan dan masukan dari berbagai pihak supaya evaluasi pembelajaran menjadi bermanfaat untuk penelitian selanjutnya serta sebagai referensi yang dapat membantu instansi pendidikan khususnya pelajaran budaya. Saran yang diajukan peneliti yaitu :

1. Bagi Keraton Kasepuhan, supaya upacara panjang jimat dapat diteliti dan ditelaah lebih lanjut mengenai konteks yang berbeda selain dari benda-benda, gerakan, dan setiap prosesi untuk mengetahui mana yang terkandung.
2. Bagi masyarakat Kota Cirebon, agar mengetahui serta mempelajari setiap makna tersirat dari upacara panjang jimat di Keraton Kasepuhan supaya tetap menyaksikannya pada tanggal 12 robi'ul awal.
3. Bagi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, diharapkan meningkatkan wilayah komunikasi nonverbal dalam konteks kebudayaan khususnya upacara adat melalui penelitian lanjutan serta pengabdian di cagar budaya.